

ANALISIS KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINIER DUA VARIABEL SISWA KELAS VIII.1 SMP NEGERI 15 PADANG

ANALYSIS OF MATHEMATICAL COMMUNICATION ABILITY IN THE MATERIAL SYSTEM OF LINEAR EQUATIONS OF TWO VARIABLES OF STUDENTS IN CLASS VIII.1 OF SMP NEGERI 15 PADANG

¹Resti Ramadhanti, ²Zulfitri Aima, ³Ratulanni Juwita

^{1,2,3}Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia

¹restiramadhanti08@gmail.com, ²Zulfitri_aima@yahoo.co.id, ³ratulanijuwita@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of mathematical communication skills that students have in learning activities. One of the impacts that occur with the lack of students' mathematical communication skills in learning activities is that students misinterpret what is meant by the question. This study aims to determine how the students' mathematical communication skills on the material of the two-variable linear equation system (SPLDV). This type of research is descriptive qualitative research. The subjects of this research were students of class VIII SMP Negeri 15 Padang. Subjects were taken with 19 students by giving an ability test which then from these results selected 3 research subjects based on low, medium and high ability categories. The instrument used is a written test of mathematical communication skills which contains 5 items of description with the material of a two-variable linear equation system (SPLDV), and interview guidelines. From the results of the study, it was concluded that the level of students' mathematical communication skills in solving math problems with the material of a two-variable linear equation system (SPLDV) could be concluded as follows: high-ability subjects achieved five indicators of mathematical communication, moderately capable subjects achieved three indicators of mathematical communication, and subjects with high abilities achieved three indicators of mathematical communication. low only one achieves mathematical communication indicators.

Keywords: *Student Abilities, Student Mathematical Communication*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kemampuan komunikasi matematis yang dimiliki siswa pada kegiatan pembelajaran. Salah satu dampak yang terjadi dengan kurangnya kemampuan komunikasi matematis siswa pada kegiatan pembelajaran yaitu siswa salah menafsirkan apa yang dimaksud soal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan komunikasi matematis siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengambilan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang. Pengambilan subjek dilakukan dengan 19 siswa dengan memberikan tes kemampuan yang kemudian dari hasil tersebut dipilih 3 subjek penelitian berdasarkan kategori kemampuan rendah, sedang dan tinggi. Instrumen yang digunakan adalah tes tertulis kemampuan komunikasi matematis yang memuat 5 butir soal uraian dengan materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV), dan pedoman wawancara. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa tingkat kemampuan komunikasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal matematika dengan materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) dapat disimpulkan sebagai berikut: subjek berkemampuan tinggi mencapai lima indikator komunikasi matematis, subjek berkemampuan sedang mencapai tiga indikator komunikasi matematis, dan subjek berkemampuan rendah hanya satu mencapai indikator komunikasi matematis.

Kata Kunci: *Kemampuan Siswa, Komunikasi Matematis Siswa*

Submitted	Accepted	Published
June 10th 2023	June 18th 2023	June 20th 2023

PENDAHULUAN

Matematika adalah suatu ilmu yang merupakan alat fikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalisasi dan individualitas, Uno (Angga Ardianto, 2019). Satu diantara tujuan diberikannya matematika, yaitu agar siswa dapat mengkomunikasikan gagasan matematika dengan simbol, grafik, tabel, dan diagram atau hal lain untuk memperjelas masalah (Iasha nur afifah khadijah, 2018). Berdasarkan uraian diatas matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan dan mempelajari matematika peserta didik mampu mengembangkan pemikiran yang kreatif.

Menurut (Lutfianto, 2020) Komunikasi matematis adalah proses penyampaian ide dan pengetahuan baik secara tertulis ataupun lisan. Komunikasi matematis lisan adalah proses penyampaian gagasan atau ide dalam bentuk ujaran seseorang. Komunikasi matematis tulisan adalah proses penyampaian gagasan siswa dalam bentuk tulisan. Seseorang dikatakan telah melakukan komunikasi matematis tulisan apabila ia menyajikan idenya secara tertulis. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan komunikasi matematis adalah keadaan perbincangan antara guru dan siswa yang terjadi didalam kelas, dimana penyampaian pesan dan pesan tersebut berisi tentang materi matematika yang sedang dipelajari saat itu.

Menurut Asikin (Hendriana et al., 2017) pentingnya komunikasi matematis dalam pembelajaran matematika diantaranya :

1. Melalui komunikasi ide matematika dapat digali. dalam berbagai prespektif.
2. Mempertajam cara berpikir untuk meningkatkan kemampuan melihat keterkaitan antara konten matematis.
3. Untuk mengukur pemahaman matematis.
4. Mengorganisasi cara berpikir.
5. Mengontruksikan pengetahuan matematika, mengembangkan pemecahan masalah, meningkatkan penalaran, menumbuhkan rasa percaya diri, serta meningkatkan keterampilan sosial.
6. Menumbuh kembangkan kemampuan berpikir kritis, rasional, pemecahan masalah, dan keterampilan dalam bersosialisasi, melalui *Writing and Talking*.

Oleh karena itu, peneliti akan lebih difokuskan kepada kemampuan komunikasi matematis siswa berdasarkan indikator yang akan digunakan untuk mengetahui kemampuan komunikasi siswa dalam melakukan tes tertulis. Indikator kemampuan komunikasi matematis adalah sebagai berikut (Asyhabul 2020):

- a. Menuliskan apa yang diketahui serta ditanyakan kedalam suatu permasalahan
- b. Menyusun pertanyaan dari masalah yang diberikan
- c. Menentukan operasi perhitungan sesuai maksud soal
- d. Menafsirkan solusi yang diperoleh dalam menyatakan konsep matematika dengan solusinya
- e. Kemampuan menjelaskan kesimpulan yang diperoleh

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah (Syafina & Pujiastuti, 2015) dengan judul Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Materi SPLDV. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah terletak pada metode pengumpulan data, peneliti sebelumnya menggunakan metode pengumpulan data yaitu tes kemampuan komunikasi online menggunakan *google form*, sedangkan peneliti ini menggunakan instrumen tes dan wawancara yang diberikan secara langsung. Perbedaan lainnya terletak pada kriteria kemampuannya, pada peneliti sebelumnya menggunakan 4 kategori yaitu sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Dan pada penelitian ini menggunakan kriteria kemampuannya yaitu rendah, sedang dan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, dikelas VIII.1 SMP Negeri 15 Padang. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 30 Mei 2022 sampai tanggal 8 Juni 2022.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang mengumpulkan data berbentuk kata-kata ataupun gambar, yang bertujuan untuk membuat penilaian dan mengetahui kemampuan komunikasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal-soal cerita pada materi sistem persamaan linear dua variable. Subjek penelitian dipilih secara purposive sampling. Menurut (Sugiono,2013:85) “purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka dilakukan pemilihan subjek di kelas VIII SMP Negeri 15 Padang. Maka subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 15 Padang.

Pengumpulan data untuk mengukur tingkat kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang berdasarkan tes tertulis dan wawancara. Dari tes yang telah mereka lakukan selanjutnya perhitungan skor kemampuan komunikasi matematis siswa menggunakan rubrik analitik skala 4. Dengan rubrik ini dapat dianalisis kelebihan dan kelemahan siswa terletak pada kriteria yang mana seperti yang terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa

No	Indikator Kemampuan Komunikasi Matematis	Skala	Kriteria
1	Kemampuan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam suatu permasalahan	0	Tidak menuliskan jawaban sama sekali
		1	Tidak dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam suatu permasalahan
		2	Dapat menuliskan apa yang diketahui tetapi tidak dapat menuliskan apa yang ditanyakan dari permasalahan
		3	Dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan tetapi masih ada kesalahan
2	Menggunakan tabel, gambar, model, dan lain-lain untuk menyampaikan penjelasan.	0	Tidak menuliskan jawaban sama sekali
		1	Tidak dapat menggunakan model matematika untuk menyampaikan penjelasan
		2	Dapat menggunakan model matematika tetapi tidak dapat menyampaikan penjelasannya
		3	Dapat menggunakan model matematika dan dapat menyampaikan penjelasannya tetapi masih ada kesalahan

		4	Dapat menggunakan model matematika dan menyampaikan penjelasan dengan baik dan benar
3	Menuliskan operasi perhitungan sesuai maksud soal	0	Tidak menuliskan jawaban sama sekali
		1	Tidak dapat menuliskan operasi perhitungan sesuai maksud soal
		2	Dapat menuliskan operasi tetapi tidak dapat menjelaskan perhitungan dengan benar
		3	Dapat menuliskan operasi perhitungan sesuai maksud soal tetapi masih ada sedikit kesalahan
		4	Dapat menuliskan operasi perhitungan sesuai maksud soal dengan benar
		0	Tidak menuliskan jawaban sama sekali
4	Menafsirkan solusi yang diperoleh dalam menyatakan konsep matematika	1	Tidak dapat menafsirkan solusi yang diperoleh dalam menyatakan konsep
		2	Dapat menafsirkan solusi yang diperoleh tetapi tidak dapat menyatakan konsep matematika
		3	Dapat menafsirkan solusi yang diperoleh dan menyatakan konsep matematika tetapi masih ada sedikit kesalahan
		4	Dapat menafsirkan solusi yang diperoleh dalam menyatakan konsep matematika dengan benar
		0	Tidak menuliskan jawaban sama sekali
5	Kemampuan menjelaskan kesimpulan yang diperoleh	1	Tidak dapat menjelaskan kesimpulan yang diperoleh
		2	Dapat membuat kesimpulan namun tidak dapat menjelaskannya
		3	Dapat membuat kesimpulan dan menjelaskannya tetapi masih ada kesalahan
		4	Dapat menjelaskan kesimpulan yang diperoleh dengan benar

Pemberian skor pada jawaban siswa sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Data yang diperoleh kemudian dilakukan pengelompokan berdasarkan kriteria kemampuan komunikasi matematis sebagai berikut :

Table 2. Kriteria Nilai Kemampuan Komunikasi

Kriteria	Rentan nilai
Tinggi	$74 < NA \leq 100$
Sedang	$40 < NA \leq 74$
Rendah	$0 < NA \leq 40$

Sumber : modifikasi dari (Arikunto, 2010)

Hasil dari penelitian yang dilakukan pada siswa SMP N 15 Padang kelas VIII.1 yaitu terdapat 6 siswa yang berkemampuan rendah, 10 siswa dengan kemampuan sedang dan 3 siswa dengan kemampuan tinggi. Dari hasil tes tertulis yang diberikan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami soal tes tersebut. Siswa mengalami kesulitan dalam menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan soal, menuliskan operasi perhitungan sesuai dengan maksud soal dan menafsirkan solusi yang diperoleh untuk menyatakan konsep matematika dan solusinya.

Dari hasil wawancara siswa kelas VIII.1 SMP N 15 Padang yang dilakukan dengan 3 orang siswa yang masing-masing berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi didapatkan hasil bahwa siswa ada yang merasa kesulitan dan ada yang bisa memahami maksud soal yang diberikan. Bagi siswa yang merasa kesulitan dalam menjawab soal tes yang diberikan karena siswa kurang memahami maksud soal dan soal yang diberikan berbeda dengan contoh soal yang diajarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada siswa SMP Negeri 15 Padang Kelas VIII.1 dengan materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV), yang diikuti oleh 19 siswa. Data pada penelitian ini diperoleh melalui dua tahap yakni pertama dengan tes tertulis kemudian dilanjutkan dengan wawancara. Kemudian dipilih tiga siswa yang masing-masing memperoleh skor tinggi, sedang dan rendah.

Secara umum, dalam menentukan subjek dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan tes tertulis yang berhubungan dengan materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).
2. Memeriksa hasil tes tertulis siswa.
3. Mengelompokkan siswa menjadi 3 kategori yaitu siswa yang memiliki kemampuan komunikasi tinggi, sedang, dan rendah.
4. Memilih tiga orang siswa untuk diwawancarai.

Ketiga subjek tersebut kemudian dilakukan analisis lanjutan yakni menggunakan metode wawancara. Pemilihan subjek penelitian ini tidak terlepas dari pertimbangan guru bidang studi yaitu siswa yang mampu berkomunikasi dengan baik saat menggunakan pendapat/ide secara lisan maupun tertulis serta bersedia mengikuti proses pengumpulan data dalam penelitian ini.

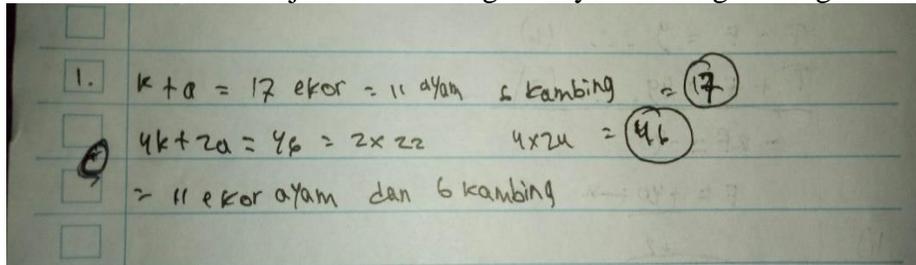
Untuk memudahkan peneliti dalam kegiatan menganalisis data, maka setiap petikan jawaban dan dialog pada wawancara diberi kode tertentu. Untuk petikan wawancara peneliti diberi kode "P", sedangkan petikan wawancara subjek diberi kode "S", S1 untuk subjek pertama yakni siswa yang berkemampuan rendah (KA), S2 untuk subjek kedua dengan siswa yang berkemampuan sedang (DR), dan S3 untuk subjek yang berkemampuan tinggi (MS).

- 1) Subjek dengan kategori rendah

Untuk subjek dikategori rendah siswa KA tidak mampu menyelesaikan tes pada soal uraian nomor 1,3 dan 4 sama sekali dan tidak dapat menjelaskan indikator kemampuan komunikasi matematis siswa pada soal yang diberikan.

a) Soal no 1

Pak ammar adalah seorang peternak kambing dan ayam sebanyak 17 ekor, jika jumlah kaki hewan tersebut adalah 46. Maka tentukanlah jumlah kambing dan ayam masing-masing!

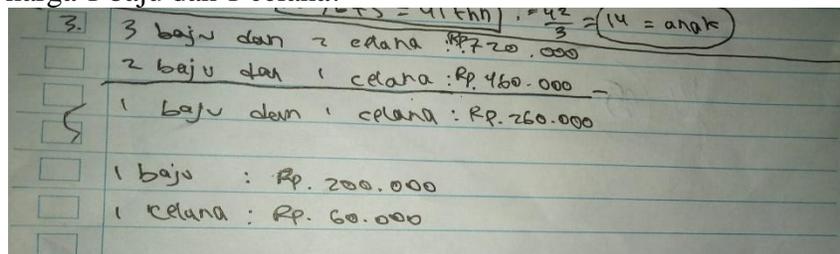


Gambar 1. Hasil Jawaban Siswa KA Nomor 1

Dari gambar 1 terlihat bahwa siswa tidak mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakandari permasalahan yang diberikan soal. Dan untuk menyusun pertanyaan serta mengoperasikan perhitungan sesuai maksud soal siswa KA tidak dapat menjelaskannya dan untuk menafsirkan pada solusi untuk menyelesaikan permasalahan soal dalam melakukan metode yang ada pada materi persamaan linier dua variabel siswa KA belum mampu melakukannya dengan baik, sehingga siswa KA tidak dapat membuat kesimpulan denga baik dan benar.

b) Soal no 3

Jika diketahui 2 baju dan 1 celana seharga Rp. 460.000 dan harga 3 baju dan 2 celana Rp. 720.000. Maka tentukanlah harga 1 baju dan 1 celana!



Gambar 2. Hasil Jawaban Siswa KA Nomor 3

Dari gambar 2 siswa KA tidak mampu menjelaskan apa yang ditanya dan diketahui dari permasalahan yang diberikan soal dan tidak dapat menerima informasi yang diberikan soal, tetapi KA dapat menyusun pertanyaan yang diberikan soal walaupun itu masih ada sedikit kesalahan. Tetapi untuk menentukan operasi perhitungan KA mengalami kesulitan untuk menentukan bagaimana cara untuk menyelesaikannya sehingga tidak dapat menafsirkan solusi yang akan dikerjakan untuk menyelesaikan soal tersebut. Sehingga KA tidak dapat menentukan dan mnyeleskan kesimpulan dari permasalahan soal yang diberikan.

a) Soal no 4

Seorang tukang parkir mendapat uang sebesar Rp. 29.000 dari 5 mobil dan 2 motor sedangkan dari 4 mobil dan 2 motor mendapat uang Rp. 24.000. Jika terdapat 15 Mobil dan 20 motor, maka berapakah banyak uang yang diperoleh?

<input type="checkbox"/>		
<input checked="" type="checkbox"/>	4.	5 mobil dan 2 motor : Rp 29.000
<input type="checkbox"/>		1 mobil : 5.000
<input type="checkbox"/>		4 mobil dan 2 motor : Rp 24.000
<input type="checkbox"/>		1 motor : 2.000
<input checked="" type="checkbox"/>	D	15 mobil dan 2 motor : Rp 115.000

Gambar 3. Hasil Jawaban Siswa KA Nomor 4

Dari hasil jawaban siswa KA diatas dapat terlihat siswa sama sekali tidak mengerti permasalahan apa yang diberikan pada soal, sehingga jawaban siswa KA jauh sekali dari apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Sehingga untuk menentukan pertanyaan dan menentukan operasi perhitungan pada soal KA tidak mampu. Dan untuk menafsirkan solusi yang diperoleh dalam menyatakan konsep matematika siswa KA tidak mampu melakukannya sehingga tidak dapat menyimpulkan jawaban dengan benar.

2) Subjek dengan kategori sedang

Untuk subjek dikategori rendah siswa KA tidak mampu menyelesaikan tes pada soal uraian nomor 1 dan 5 sama sekali dan tidak dapat menjelaskan indikator kemampuan komunikasi matematis siswa pada soal yang diberikan.

a) Soal no 1

Pak ammar adalah seorang peternak kambing dan ayam sebanyak 17 ekor, jika jumlah kaki hewan tersebut adalah 46. Maka tentukanlah jumlah kambing dan ayam masing-masing!

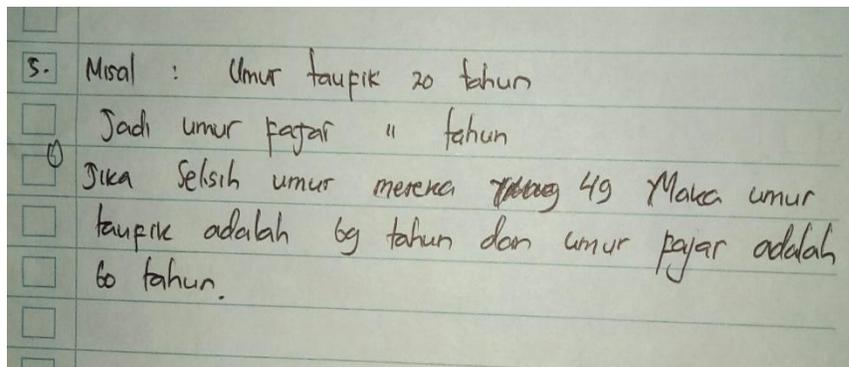
<input type="checkbox"/>		
<input checked="" type="checkbox"/>	1.	K + a = 17 ekor = 11 ayam 16 Kambing
<input type="checkbox"/>		4K + 2a = 46
<input type="checkbox"/>		2 K ayam = 22
<input checked="" type="checkbox"/>	D	4 K kambing = 24
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		

Gambar 4. Hasil Jawaban Siswa DR Nomor 1

Dari jawaban siswa dapat terlihat pada gambar 4 bahwa siswa tidak paham sama sekali apa yang diminta oleh soal dan ditanyakan pada permasalahan yang diberikan pada soal, sehingga DR tidak dapat menyusun pertanyaan dari masalah yang diberikan dan tidak dapat menentukan operasi perhitungan sesuai maksud soal. Dan untuk menafsirkan solusi yang diperoleh dalam menyatakan konsep matematika siswa DR tidak mampu sehingga untuk menyimpulkan hasil yang diperoleh siswa DR belum paham dan mengerti.

b) Soal no 5

Diketahui umur Taufiq 9 tahun lebih tua dari Fajar. Jika selisih umur mereka 49 tahun, maka tentukanlah umur mereka masing-masing!



Gambar 5. Hasil Jawaban Siswa DR Nomor 5

Dari gambar 5 terlihat jawaban siswa DR tidak dapat menerima informasi dari soal yang diberikan, sehingga tidak dapat menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal misalnya saja seperti Fajar disimbolkan dengan F dan taufik disimbolkan dengan T. Jadi untuk menyusun pertanyaan dan menentukan operasi yang diberikan DR tidak mampu untuk melakukannya itu dikarenakan siswa DR yang belum terbiasa dengan soal yang diberikan. Sehingga untuk menafsirkan solusi yang diperoleh dalam menyatakan konsep matematika dengan solusinya dan terbentuk kesimpulan yang benar DR belum mampu untuk melakukannya.

3) Subjek kemampuan tinggi

untuk kemampuan komunikasi matematis siswa yang berkemampuan tinggi (MS), mampu menjelaskan semua indikator seperti dapat menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam suatu permasalahan, menentukan pertanyaan dari masalah yang diberikan, menentukan operasi perhitungan sesuai maksud soal, menafsirkan solusi yang diperoleh dalam menyatakan konsep matematika dengan solusinya, dan kemampuan menjelaskan kemampuan kesimpulan yang diperoleh. Dari 5 indikator yang ada MS mampu menjelaskan semuanya dengan sangat baik dan tepat. Dari 5 soal yang diberikan MS juga mampu mengemukakan kemampuan komunikasinya untuk menjawab soal-soal yang diberikan sehingga MS dapat dengan mudah mengerjakan soal yang diberikan kepada MS.

KESIMPULAN

Subjek dengan kemampuan komunikasi matematis rendah kurang mampu untuk menentukan dan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan, serta sulit untuk menyusun pertanyaan yang diberikan sehingga tidak dapat untuk mengoperasikan maksud soal dan menafsirkan bagaimana cara penyelesaian soal. juga kurang mampu menuliskan kesimpulan serta menjelaskannya. Subjek kemampuan komunikasi matematis sedang mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanya oleh soal serta mampu menerima informasi yang diberikan pada soal walaupun masih ada sedikit kesalahan. Untuk subjek kemampuan komunikasi matematis tinggi mampu menuliskan apa yang ditanya dan diketahui oleh soal serta dapat menerima informasi yang ada pada soal tersebut tanpa ada kesalahan yang terjadi.

SARAN

Berdasarkan pada pembahasan hasil penelitian dari kesimpulan, maka disarankan untuk:

1. Bagi guru, dalam proses pembelajaran matematika selanjutnya diharapkan guru memberikan metode-metode serta memberikan beberapa jenis contoh-contoh soal yang dapat memperluas dan meningkatkan kemampuan matematis siswa nantinya.
2. Bagi peneliti lanjutan, sebaiknya penelitian dilakukan juga pada proses pembelajaran, agar dapat terlihat juga kemampuan komunikasi matematis siswa pada saat proses pembelajaran. Dan dilakukan

pada waktu yang cukup panjang agar kemampuan komunikasi matematis siswa dapat terlihat dengan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga Ardianto, dkk. (2019). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Inovasi Matematika*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.35438/inomatika.v1i1.136>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Iasha nur afifah khadijah, D. (2018). Analisis kemampuan komunikasi matematis siswa smp pada materi statistika. 1(6), 1095–1104.
- Lutfianto, I. R. W. dan M. (2020). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 3(1), 71. <https://doi.org/10.31851/indiktika.v3i1.4380>
- Syafina, V., & Pujiastuti, H. (2015). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Materi SPLDV. *Maju*, 7(2), 118–125.